

# EDUKASI VAKSIN RABIES DI DESA SEGARAN KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Triffit Imasari<sup>1\*</sup>, Erawati<sup>2</sup>, Frieti Vega Nela<sup>3</sup>, Siska Kusuma Wardani<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi D4 Teknologi Laboratorium, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

<sup>2</sup> Prodi D3 Teknologi Laboratorium, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

<sup>3</sup> Prodi D4 Teknologi Laboratorium, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

<sup>4</sup> Prodi D3 Teknologi Laboratorium, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata  
*triffit.imasari@iik.ac.id*

## ABSTRAK

Rabies adalah penyakit zoonosis yang dapat menyerang manusia dan hewan berdarah panas. Virus rabies disebabkan oleh virus RNA dari genus *Lyssavirus*, famili *Rhabdoviridae*, virus berbentuk seperti peluru bersifat neurotropis, menular dan sangat ganas serta disebarkan oleh air liur hewan yang terinfeksi rabies. Reservoir utama rabies adalah anjing domestik. Sebagian besar kasus (98%) disebabkan oleh gigitan anjing, sedangkan sisanya hewan lain seperti monyet dan kucing. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit rabies. Tujuan sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Segaran untuk menambah edukasi vaksin rabies dan cara pencegahan rabies di wilayah kabupaten Kediri. Metode sosialisasi dihadiri 29 warga, dari hasil kuisisioner yang dilakukan 17 warga masih kurang mengetahui 4 warga dengan kategori cukup dan 8 warga yang sudah baik pengetahuan tentang edukasi vaksin rabies. Setelah dilakukan sosialisasi pengetahuan masyarakat Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri terhadap edukasi vaksin rabies mengalami peningkatan, yaitu 100%, dengan jumlah total warga 29 warga, dari 1 warga yang sebelum sosialisasi kurang edukasinya dan di akhir sosialisasi edukasi dikategorikan cukup sedang 28 warga lainnya masuk kategori baik dan masyarakat dapat secara mandiri menerapkan cara pencegahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalisir penularan dan penyebaran rabies sedini mungkin.

Kata Kunci: Sosialisasi, Rabies, Vaksin, Anjing, Desa Segaran

## 1. PENDAHULUAN

Rabies adalah penyakit zoonosis yang dapat menyerang manusia dan hewan dengan darah panas. Virus rabies disebabkan oleh virus RNA dari genus *Lyssavirus*, famili *Rhabdoviridae*, virus berbentuk seperti peluru yang bersifat neurotropis, menular dan sangat ganas serta disebarkan oleh air liur hewan yang terinfeksi rabies. Reservoir utama rabies adalah anjing domestik. Sebagian besar kasus (98%) disebabkan oleh gigitan anjing, sedangkan sisanya oleh hewan lain seperti monyet dan kucing. Biasanya, virus masuk ke dalam tubuh melalui luka (seperti goresan) atau kontak langsung dengan permukaan mukosa air liur hewan yang terinfeksi (seperti gigitan). Virus rabies tidak dapat menembus kulit tanpa cedera (tanpa

menimbulkan luka). Virus rabies memiliki kemampuan untuk bereplikasi begitu mencapai otak, sehingga menimbulkan gejala klinis pada pasien. (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Rabies adalah infeksi virus akut yang menyerang sistem saraf pusat manusia dan mamalia. Penyakit ini sangat ditakuti karena prognosinya sangat buruk. Gangguan saraf ini dapat menyebabkan hewan yang terinfeksi menjadi lebih agresif, kehilangan kesadaran, dan menyerang apapun (Mamoto et al., 2021)

Rabies tersebar secara luas di Indonesia, sampai tahun 2007 sebagian besar merupakan daerah tertular rabies, hanya 9 dari 33 Provinsi yang dinyatakan bebas rabies (Dirjen PP & PL, 2009). Prvinsi yang bebas rabies yaitu Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, NTB, Bali, Papua Barat dan Papua.(Zakaria,2005; Susanto,2009). Sejak tahun 2008 Provinsi Bali telah dinyatakan sebagai status daerah yang terinfeksi rabies, penyebarannya semakin mengkwatirkan.

Salah satu kendala dalam penanggulangan rabies di Kabupaten Kediri yaitu masalah sosialisasi mengenai rabies yang belum menjangkau seluruh wilayahnya. Walaupun di Kabupaten Kediri kasus bisa dibilang tidak ada namun ada beberapa Masyarakat desa hamper semuanya memiliki hewan peliharaan anjing dan kucing. Untuk mencegah penyebaran rabies di wilayah Kediri yaitu dengan menambah pengetahuan tentang Rabies dengan melakukan penyuluhan sosialisasi di Masyarakat. Suatu studi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien korban rabies disebabkan karena kelalaian, ketidaktahuan, dan ketersediaan layanan kesehatan primer yang tidak memadai. Pengendalian rabies melalui reservoir hewan juga dinilai lamban karena kurangnya kampanye pengendalian rabies melalui anjing yang efisien (Gongal dan Wright, 2011). Penelitian dari beberapa negara endemik rabies telah menekankan pentingnya penyadaran masyarakat mengenai rabies yang tepat untuk menjadi bagian dari rencana pengendalian rabies yang berkelanjutan (Matibag et al., 2009; Ghosh et al., 2016). Pengendalian penyakit yang berbasis partisipasi masyarakat memerlukan adanya kader kesehatan tingkat desa dalam penanganan masalah kesehatan. Kader diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada masyarakat luas yang pada akhirnya mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Menurut Setiawan (2005), tugas agen penyuluh adalah menyampaikan pengetahuan dan wawasan dengan memberikan informasi dan pandangan mengenai masalah yang dihadapi masyarakat. Kader merupakan kunci keberhasilan program peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidang kesehatan dalam masyarakat (Wijaya et al., 2013). Pemberantasan rabies tidak hanya tergantung pada masalah anjing, tetapi juga menyangkut masalah manusia (Suarta, 2012). Keberhasilan pengendalian dan pemberantasan rabies bergantung kepada tingkat pemahaman tentang penyakit rabies dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyukkseskan program pengendalian rabies. Menurut

Wagiu et al., (2013), pemberian informasi kesehatan yang efektif tentang rabies dan pencegahannya sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit ini. Tingkat pengetahuan dan sikap kader posyandu yang tinggi diharapkan menjadi modal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Permasalahan yang diangkat pada Pengabdian Masyarakat melalui sosialisasi edukasi vaksin rabies dan cara pencegahan rabies di wilayah kabupaten Kediri ini adalah apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Segaran untuk menambah edukasi setelah dilakukan sosialisasi

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 November 2023 di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

### 2.2. Metode Pengabdian

#### 2.2.1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap pertama melakukan perijinan kegiatan, survei dan wawancara tentang pemahaman warga Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri mengenai Edukasi Vaksin Rabies

#### 2.2.2. Penyuluhan

Tahap kedua sebelum dilakukan sosialisasi warga Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri mengisi soal-soal mengenai pengetahuan tentang Edukasi Vaksin Rabies dan akan di berikan lagi soal-soal yang sama setelah melakukan sosialisasi.

#### 2.2.3. Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Kegiatan

Tabel 3.1 Hasil sebelum dan sesudah pengetahuan tentang Edukasi Vaksin Rabies

	Jumlah Responden yang Kurang Mengetahui Edukasi Vaksin Rabies	Jumlah Responden yang Cukup Mengetahui	Jumlah Responden yang Sudah Baik Mengetahui Edukasi Vaksin Rabies

		Edukasi Vaksin Rabies	
Sebelum Sosialisasi	17	4	8
Sesudah Sosialisasi	0	1	28



Gambar 3.1 Materi Sosialisasi (Dokumen Pribadi)



Gambar 3.2 Penyuluhan Secara Luring di Pendopo Balai Desa  
( Dokumen Pribadi)

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil sosialisasi tentang edukasi vaksin rabies didapatkan hasil mengalami peningkatan, yaitu 100%, dengan jumlah total warga 29 warga, dari 1 warga yang sebelum sosialisasi kurang edukasinya dan di akhir sosialisasi edukasi dikategorikan cukup sedangkan 28 warga lainnya masuk kategori baik. Materi edukasi tentang vaksin rabies kami tampilkan semenarik mungkin dengan gambar-gambar dan kalimat yang sederhana yang mudah dimengerti dan dipahami oleh Masyarakat secara umum. Dalam sosialisasi ini Masyarakat berperan aktif untuk menanyakan hal-hal terkait penyakit rabies dan pencegahannya melalui vaksin rabies. Untuk meminimalisir penularan dan penyebaran rabies sedini mungkin, sosialisasi ini dapat dilakukan secara berkala dan dapat menggunakan teknologi terkini sehingga Masyarakat tetap paham dan mengetahui tentang penyakit rabies. Diharapkan ada Kerjasama dengan pemerintah khususnya Masyarakat yang mengkonsumsi daging anjing karena di desa Segaran ini keamanan pangan terutama daging anjing masih belum ada pengawasan secara khusus.

## 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Kesadaran warga Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tentang Edukasi vaksin rabies mengalami peningkatan, yaitu 100%, dengan jumlah total warga 29 org, dari 1 warga yg sebelum sosialisasi kurang edukasinya dan di akhir sosialisasi edukasi dikategorikan cukup sedang 28 warga lainnya masuk kategori baik

### Saran

Sosialisasi dengan penyuluhan tentang Edukasi vaksin rabies diadakan secara rutin dan kader yang ditunjuk aktif untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak melonggarkan dan tetap mentaati serta menjalankan peraturan yang sudah dihimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan guna menghentikan wabah penyebaran penyakit rabies

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dan kepada mahasiswa KKN 2023

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal PP dan PL, Departemen Kesehatan RI, Imunisasi dasar bagi pelaksana imunisasi di UPK swasta, Jakarta, 2009
- Ghosh S, Chowdhury S, Haider N, Bhowmik RK, Rana MS, Marma ASP, Hossain MB, Debnath NC, Ahmed BN. 2016. Awareness of Rabies and Response to Dog Bites In a Bangladesh Community. *Veterinary Medicine and Science*. 2:161-169.
- Gongal G, Wright AE. 2011. Human Rabies in the WHO Southeast Asia Region: Forward Steps for Elimination. *Advances in Preventive Medicine*. 2011:1-5.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Situasi Rabies di Indonesia. In Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI (Issue May)
- Mamoto, G. G., Gosal, R., & Liando, D. M. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Hewan Beresiko Rabies Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pertanian Kab. Minahasa Tenggara). *Jurnal Governance*, 1(2), 2.
- Matibag GC, Ohbayashi Y, Kanda K, Yamashina H, Kumara WR, Perera IN, De Silva DD, Gunawardena GS DS, Jayasinghe A, Ditangco RA, Tamashiro H. 2009. A Pilot Study on The Usefulness of Information and Education Campaign Materials in Enhancing The Knowledge, Attitude and Practice On Rabies In Rural Sri Lanka. *Journal of Infection in Developing Countries*. 3(1): 55–64.
- Setiawan AP I. 2005. Masalah-Masalah Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1): 57-61
- Susanto CE. Penyakit Rabies Makin Meluas, 2009. <http://www.mediaindonesia.com/read/2009/10/26/102330/71/14/Penyakit-rabies-makin-meluas>
- Suartha IN, Anthara MS, Putra IGNN, Dewi NMRK, Mahardika IGN. 2012. Pengetahuan Masyarakat Tentang Rabies dalam Upaya Bali Bebas Rabies. *Buletin Veteriner Udayana*. 4(1):41-46
- Wagiu RB, Rombot DV, Sapulete M. 2013. Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Penyakit Rabies di Desa Pahaleten Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropic*. 1(1):34-39
- Wijaya IMK, Murti B, Suriyasa P. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Kader Kesehatan dengan Aktivasinya dalam Pengendalian Kasus

Tuberkulosis di Kabupaten Buleleng. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. 1(1):38-48)

Zakaria F, Yudianingtyas DW, Kertayadnya G. Situasi Rabies di Beberapa Wilayah Indonesia Timur Berdasarkan Hasil Diagnose Balai Besar Veteriner Maros. Maros. 2005